



Bimbingan konseling Islam dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, artinya mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi dan kedudukannya sebagai makhluk Allah (mahluk religius) mahluk individu, mahluk sosial dan sebagai mahluk yang berbudaya. Bimbingan dan konseling Islam dapat membantu individu mencegah timbulnya masalah, baik di dalam individu (konflik intra personal) inter personal, intra group, inter grup maupun inter organisasi. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan dan dapat dilakukan dengan berdzikir.

Berbicara hakekat manusia maka tidak terlepas dari pembahasan substansi manusia. Dalam Islam substansi manusia mempunyai tiga aspek yaitu: aspek jismiah, nafsiah, rohaniyah. Aspek jismiah mempunyai demensi jism (badan) dan seluruh organ-organ fisik lainnya, sementara aspek nafsiah memiliki demensi *al nafsu*, *al aql* dan *al qulb*. Sedangkan aspek rohani memiliki demensi *al ruh* dan *al fitrah*. Jika konsep dijadikan dasar untuk menelaah konsep dasar psikologi barat, maka dapat dijadikan bahwa psikologi barat berada dalam dua aspek, jasmani dan nafsiah, sementara aspek rohaniyah tidak terjangkau dalam psikologi barat.

Mendekatkan diri kepada Allah akan menghilangkan kegelisahan, merangsang ketenangan dari kegundahan dan menyingkap kedamaian dari kecemasan. Bimbingan konseling Islam tidak hanya dilakukan oleh individu

yang terkena masalah, melainkan juga individu yang masih juga dalam tataran sehat.

Berkaitan dengan fungsi bimbingan konseling Islam dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan seseorang, maka penulis akan mencoba melihat bagaimana hubungan antara fungsi bimbingan konseling Islam dengan permasalahan yang dihadapi seseorang, yang dalam hal ini berkaitan dengan disiplin diri seseorang. Fungsi bimbingan konseling Islam meliputi empat fungsi, yaitu: *preventif*, *kuratif*, *preservatif*, dan *development*. Dalam kerangka fungsi *preventif*, yang memiliki arti membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah adalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan strategi dan program-program pengaktualisasian diri. Pengembangan program-program dan strategi-strategi ini dapat digunakan sebagai sarana mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko yang tidak perlu terjadi.

Fungsi *kuratif* atau pengentasan. Fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketidaksiplinan pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi seseorang. Dzikir perlu dikembangkan dan dipupuk secara optimal. Dzikir yang dilakukan secara kontinyu dapat membangkitkan rasa percaya diri dan dapat menentramkan hati yang gelisah.

Fungsi *preservatif*. Fungsi ini bertujuan untuk membantu individu menjaga situasi dan kondisi semula tidak baik (m mengandung masalah) menjadi

baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Dalam hal ini berorientasi pada pemahaman individu mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan atau kekurangan situasi dan kondisi yang dialaminya saat ini. Oleh karena itu fungsi *preservatif* sangat dibutuhkan dalam membantu individu memahami keadaan yang dihadapi, memahami sumber masalah dan individu akan mampu secara mandiri menghadapi masalah yang dihadapinya. Dengan melakukan dzikir dengan bersungguh-sungguh maka akan menimbulkan rasa dekat kepada Allah, selain itu dapat memahami diri sendiri, baik kelebihan atau kekurangan serta situasi dan kondisi yang sedang dialaminya. Sehingga individu dapat memperbaiki dirinya yang kurang baik menjadi lebih baik.

Fungsi *development*, merupakan fungsi bimbingan konseling Islam yang terfokus pada upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang baik agar tetap menjadi baik atau bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah. Dengan melakukan dzikir secara kontinyu, maka emosional dan spiritual kita akan tumbuh dan berkembang sehingga kita dapat memperbaiki dan mengembangkan serta mengontrol apa yang ada pada diri kita berupa potensi-potensi dan kemampuan-kemampuan yang kita miliki.

Fungsi bimbingan konseling pengembangan, berorientasi pada upaya pengembangan fitrah manusia, yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu, sosial/kesusilaan, dan berbudaya. Sebagai makhluk beragama, individu harus taat dan selalu ingat kepada Allah, beribadah dan sujud kepadanya. Sebagai makhluk sosial mempunyai pengertian bahwa mereka hidup di dunia ini pastilah

memerlukan bantuan dari orang lain. Sebagai makhluk berbudaya mereka dituntut untuk dapat mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya dalam memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya. Dalam kondisi penyimpangan terhadap nilai dan fitrah keberagamaan tersebut upaya bimbingan konseling Islam sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan fitrah kemanusiaan dan keberagamaannya, sehingga dengan upaya pengembangan dan pemahaman kembali atas fitrah manusia. Mereka mampu mencapai kebahagiaan yang diidam-idamkan, yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian yang diangkat oleh penulis ini menekankan bahwa terapi dzikir dilakukan untuk peningkatan disiplin diri, hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan maupun pijakan kepada individu dalam upaya penemuan integritas dirinya. Upaya penemuan integritas diri dapat dilakukan oleh diri sendiri ataupun dengan bantuan dari luar, yang dalam hal ini adalah Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah. dengan mengingat Allah dapat membantu seseorang menemukan identitas diri dan integritas dirinya. Sehingga dengan mengacu pada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling tersebut proses terapi dzikir sebagai peningkatan disiplin diri dapat mendapatkan hasil yang diinginkan.

## **B. Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir terhadap Peningkatan Disiplin Diri**

Adapun analisis data yang menunjukkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran-kebenaran rumusan masalah tentang pengaruh pada penelitian ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan yaitu:

1. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti terapi dzikir berpengaruh terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin di Lamongan.
2. Jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini berarti terapi dzikir tidak berpengaruh terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin di Lamongan.

Setelah merujuk kepada tabel, ternyata pada  $df$  sebesar 23 dengan taraf signifikan 5%,  $r$  tabel yang diperoleh adalah 0.413 sedangkan  $r$  hitung adalah 0.607. Ini menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0.607 > 0.413$ ). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kerja, yaitu adanya pengaruh terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin di Lamongan, diterima.

Akhirnya dari uraian dan analisis data di atas dapat dicermati bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir berpengaruh terhadap peningkatan disiplin diri dengan melihat uji hipotesis yang telah dilakukan dan menghubungkan dengan fungsi bimbingan dan konseling islam yaitu:

